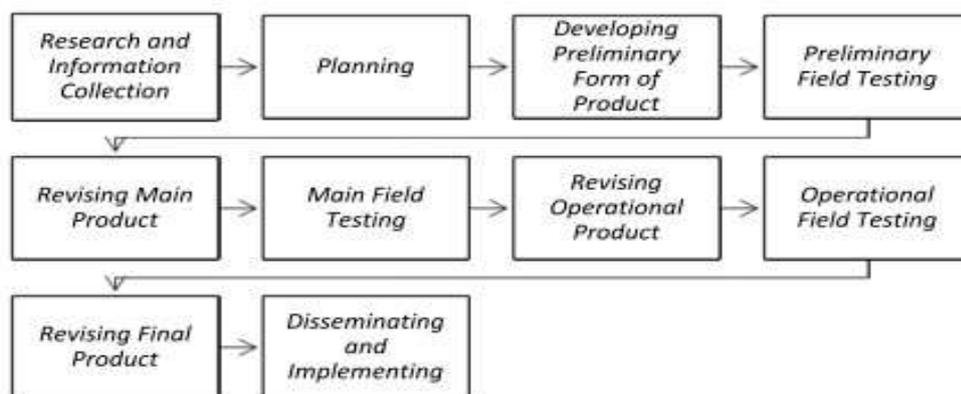


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menguji penciptaan model kemitraan sekolah dengan DUDI untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Menurut pendekatan R&D Borg dan Gall (1989, hlm. 782), metodologi ini didefinisikan sebagai "suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan". Teknik-teknik yang digunakan menunjukkan penciptaan dan investigasi temuan-temuan eksploratif dari berbagai taktik dan cara pengumpulan data yang diikuti dengan pengembangan model. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, terutama kesempatan untuk merumuskan model kemitraan sekolah berdasarkan andragogi untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan. Sesuai dengan prosedur penelitian R&D, penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 di bawah ini. :



**Gambar 3.1 Alur Pengembangan
R&D Method Steps (Borg & Gall, 1983)**

Berikut adalah langkah dalam penelitian dengan menggunakan metode R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983, hlm. 775).

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi. Proses penelitian dimulai dengan meninjau literatur yang relevan, melakukan analisis kebutuhan, dan menyusun kerangka kerja persiapan.
2. Perencanaan. Pada tahap ini, seseorang harus mengembangkan keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan masalah penelitian, menentukan tujuan untuk setiap tahap, dan memetakan langkah-langkah penelitian bersama dengan persyaratan studi kelayakan.
3. Membuat Formulasi Produk Awal. Pada tahap ini, hasil penelitian berupa produk atau model awal, yang biasa disebut sebagai 'produk eksperimental'. Produk ini merupakan hasil dari persiapan dan penilaian komponen pendukung, pedoman, dan manual.
4. Melakukan uji coba lapangan awal. Versi awal atau uji coba menjalani pengujian skala terbatas dengan pihak-pihak tertentu melalui wawancara, kuesioner, atau observasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk langkah selanjutnya.
5. Revisi produk utama, dengan mempertimbangkan data yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Revisi lebih lanjut mungkin diperlukan tergantung pada hasil uji coba produk. Produk yang telah direvisi sekarang disiapkan untuk
6. Pengujian yang lebih luas dalam bentuk Main Field Testing, yang melibatkan pengujian model atau produk dalam skala yang lebih besar dengan berbagai pihak. Produk atau model dikumpulkan dengan menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian eksperimental untuk mendapatkan umpan balik/data yang relevan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.
7. Pada tahap ketujuh, produk operasional direvisi kembali dengan mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan pada tahap keenam (*Revisi Produk Operasional*). Desain model operasional produk kemudian dikembangkan untuk validasi melalui Uji Lapangan Operasional.
8. Validasi model dilakukan melalui wawancara, observasi, atau kuesioner dengan informan yang lebih luas. Data yang terkumpul menjadi dasar bagi produk akhir atau revisi model. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa

model tersebut benar-benar siap untuk digunakan di lapangan pendidikan tanpa harus ada peneliti yang menjadi pengawas.

9. Merevisi Produk Akhir (*Revising Final Product*). Produk akan dikerjakan ulang sepenuhnya dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan pada langkah 8.
10. Sosialisasi dan Implementasi. Sosialisasi produk dilakukan kepada masyarakat umum, terutama di industri pendidikan, melalui seminar, publikasi, atau presentasi yang ditujukan kepada pemangku kepentingan terkait.

Berdasarkan referensi Borg dan Gall, langkah-langkah penelitian dapat disederhanakan menjadi empat langkah operasional: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan desain model konseptual, (3) model yang direkomendasikan, dan (4) uji coba model. Tahap studi pendahuluan meliputi: Studi ini terdiri dari (1) analisis teoritis dan peraturan dan (2) pengumpulan data empiris. Proses pengembangan model terdiri dari dua tahap: (1) menyiapkan desain model konseptual dan (2) membuat model hipotetis. Dalam merancang model, tujuannya adalah untuk menalar konsekuensi dari persepsi dan estimasi yang diterima dari kerangka kerja penilaian. Dalam pendidikan publik, model berfungsi sebagai alat untuk memahami terjadinya suatu fenomena tertentu. Melalui penerapan model ini, upaya-upaya untuk meningkatkan program kemitraan dapat dilakukan. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan tidak memihak terkait masalah yang diteliti, pendekatan yang bijaksana sangatlah penting.

Penelitian ini berpusat pada kemitraan sekolah dengan DUDI yang dilatarbelakangi oleh identifikasi masalah. Kurangnya kolaborasi yang optimal antara sekolah dan DUDI menjadi perhatian utama. Justifikasi ini mengarahkan peneliti untuk merancang kemitraan antara DUDI dan institusi untuk menciptakan model kemitraan yang selaras dengan integritas institusi melalui tinjauan literatur. Kemitraan sekolah dengan DUDI akan menerapkan model berbasis andragogi.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Kota Bekasi Kec. Rawalumbu di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian yang ditunjuk merupakan Wks.Humas/Hubin, Kepala Program Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan, Guru Produktif, Manager DLS dan Direct Sales Telkomsel Area Jawa Barat yang didasarkan pada penguasaan informasi dan data yang dimiliki atau berkompoten untuk menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Subjek penelitian ini antara lain:

1. Wakil kepala sekolah bagian Hubungan Industri, bertujuan untuk mengungkap informasi berkenaan dengan pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri
2. Kepala Program Jurusan TKJ, bertujuan untk mengungkap pengelolaan kegiatan pelatihan yakni kemitraan sekolah dengan dunia industri
3. Manager DLS dan Direct Sales Telkomsel, bertujuan untuk mengungkap program apa saja yang diberikan dalam kemitraan sekolah dengan dunia industri
4. Siswa /peserta, dari peserta didik Juusan Teknik Komputer Jaringan, bertujuan untuk mengungkap partisipasi dalam pelaksanaan kemitraan

3.3 Penyusunan dan Alat Pengumpulan Data

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi kemitraan dan penilaian potensi siswa jurusan TKJ. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden, informan, dan persepsi langsung pada saat peninjauan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei kepada responden. Meskipun data sekunder berbeda dengan data primer dan kapasitasnya untuk melengkapi data primer tergantung pada metodologi yang digunakan, data sekunder merupakan arsip laporan faktual yang dianggap dapat digunakan untuk tujuan audit. Laporan-laporan ini merinci hasil kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, dan dapat dikategorikan sebagai alat pengumpul data dengan cara sebagai berikut:

Wawan Hardiyanto, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI BERBASIS ANDRAGOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

:

3.3.1 Alat Pengumpulan Data

Pengelolaan kemitraan sekolah dengan sektor bisnis dan industri melibatkan tiga bagian proses. Pertama, perencanaan membutuhkan identifikasi dan analisis tantangan di lapangan dan pengamatan terhadap sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Kedua, implementasi melibatkan pengorganisasian kegiatan kemitraan tatap muka dan membimbing siswa dalam melaksanakannya. Terakhir, evaluasi, yaitu menilai proses dan hasil kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Singkatan-singkatan teknis akan dijelaskan saat pertama kali digunakan.

3.3.2 Jenis alat pengumpulan data yang digunakan

Dalam tinjauan ini, metode pengumpulan data yang digunakan memiliki kapasitas yang berbeda-beda karena beragamnya peran dan tugas subjek uji coba dalam kemitraan. Bagian selanjutnya akan memperkenalkan masing-masing alat pengumpulan data ini secara rinci. Keempat alat pengumpulan data tersebut meliputi: (1) instrumen data untuk analisis dokumen; (2) panduan wawancara; (3) protokol observasi; (4) kuesioner/survei. Alat-alat ini membantu dalam dokumentasi dan pencatatan situasi mitra, hubungan antara lembaga pendidikan dan sektor bisnis dan industri, yaitu:

- 1) Wawancara, wawancara diarahkan pada beberapa pihak yang memiliki dampak langsung dengan penyusunan kemitraan antara lain:
 - a. Wakil kepala sekolah bagian hubungan indsutri dan staf, khususnya yang memberikan data tentang penemuan-penemuan yang telah dimanfaatkan dan model kemitraan yang telah ujicobakan.
 - b. Kepala program keahlian TKJ sebagai anggota mitra yang memberikan data tentang hambatan yang dialami selama melakukan program kemitraan dengan berbasis andragogi.
 - c. Siswa, yang merupakan subjek penerima dampak kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan dunia usaha/industry.

Melalui pertemuan ini, dilakukan tanya jawab yang efektif dipimpin berdasarkan tujuan riset yang diarahkan langsung ke subjek dan sumber penelitian

Wawan Hardiyanto, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI BERBASIS ANDRAGOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terdiri dari informan yang dianggap mengetahui hal-hal yang terkait dengan kemitraan lembaga dengan keluarga.

- 2) Observasi, prosedur yang digunakan dalam tinjauan ini antara lain untuk memperoleh informasi data tentang keadaan subjek riset dan lokasi penelitian, misalnya keadaan kelas, pemanfaatan waktu, media dan sarana dalam kegiatan. Hal-hal yang diamati dari lembaga mencakup status kepemilikan lembaga, bangunan, sarana dan prasarana, dll. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan, mendengarkan dan dalam hal apa pun, merasakan apa yang mampu dialami oleh peserta kemitraan.
- 3) Angket untuk anggota kemitraan adalah berbentuk tanggapan berskala tentang komponen pelaksanaan kemitraan.
- 4) Sedangkan tes untuk mengungkap penguasaan materi yang telah diberikan oleh pihak mitra dalam kegiatan kemitraan.
- 5) Studi Dokumentasi. Selain empat strategi yang disebutkan di atas, teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memantau masalah yang terkait dengan pelaksanaan kolaborasi serta dokumen yang dimiliki oleh lembaga. Motivasi di balik studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan bukti faktual dalam bentuk data terstruktur yang diidentifikasi melalui eksplorasi ini. Dokumentasi yang dirujuk terdiri dari informasi anggota dan kondisi program umum asosiasi, khususnya guru dan pimpinan lembaga. Penelitian ini mengkaji model kemitraan dan keterampilan kewirausahaan. Definisi konseptual andragogi dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kemitraan yang dilaksanakan secara langsung.

Tabel 3.1 Operasional Variable

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator	Ket	
1. Bagaimana kondisi objektif kemitraan sekolah dan DUDI pada saat ini di SMKN 8 Kota Bekasi?	1. Karakteristik responden	1. Identitas responden 2. Latar belakang pendidikan 3. Pekerjaan 4. Pengalaman	1. Nama 2. Alamat 3. Usia 4. Pekerjaan 5. Pendidikan Terakhir 6. Pengalaman kerjasama dengan lembaga	Gambaran umum peserta kemitraan dan lembaga	
	2. Identitas Lembaga	1. Lokasi lembaga 2. Profil lembaga 3. Visi misi lembaga 4. Struktur organisasi 5. Akreditasi lembaga	Profil SMKN 8 Kota Bekasi		
	3. Gambaran dan analisis awal kemitraan dengan DUDI.	1. Pengembangan Kapasitas Siswa Program keahlian TKJ	1. Diskusi kemitraan 2. Sosialisasi kemitraan		
		2. Pertemuan Pihak Sekolah dengan Pihak Dudi	1. Pertemuan awal semester 2. Pertemuan lanjutan		
3. Kelas TKJ		1. Sosialisasi Program 2. Pembahasan tema 3. Kegiatan Pelatihan bagi siswa			
	4. Pelibatan Guru produktif dan Instruktur Telkomsel	1. Sebagai narasumber 2. Sebagai motivator 3. Sebagai pengelola kegiatan pelatihan 4. Melibatkan Guru dalam kegiatan pelatihan			
2. Bagaimana model kemitraan sekolah DUDI berbasis andragogi?	Prosedur model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi	Deskripsi model konseptual	1. Rasional Model 2. Tujuan rancangan model konseptual 3. Kelompok Sasaran 4. Prinsip Penerapan model kemitraan 5. Pendekatan andragogi 6. Strategi pelaksanaan	Pengembangan model konseptual Kemitraan berdasar konsep teori dan data empirik	

Wawan Hardiyanto, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI BERBASIS ANDRAGOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kemitraan berbasis andragogi	
3. Bagaimana analisis hasil validasi model kemitraan sekolah dan DUDI berbasis andragogi?	Mendeskripsikan hasil analisis model kemitraan sekolah dengan DUDI berbasis andragogi	1. Perencanaan kemitraan sekolah dengan dudi berbasis andragogi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik identifikasi 2. Tujuan umum dan khusus 3. Penentuan Mitra DUDI 4. Rekrutmen peserta 5. Kesiapan sarana prasarana 6. Perangkat kemitraan 7. Pendekatan yang digunakan 8. Mekanisme pengalokasian materi waktu dan tempat 	1. Model kemitraan berbasis andragogi secara langsung)
		2. Pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dudi berbasis andragogi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pendekatan andragogi 2. Penerapan strategi kemitraan berbasis andragogi 3. Pemanfaatan media kemitraan 4. Peran pendidik 5. Peran peserta 6. Mekanisme interaksi (instruksional) antara instruktur dengan peserta 	
		3. Validasi Model kemitraan berbasis andragogi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk validasi 2. Teknik evaluasi yang diterapkan 3. Pihak yang memvalidasi 4. Komponen yang divalidasi 5. Hasil validasi 	

3.3.3 Prosedur Pengembangan

Dilihat dari pendekatan yang digunakan, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan, termasuk kajian kepustakaan, informasi sekunder dan laporan penyelenggaraan kemitraan lembaga dan keluarga serta persepsi luas tentang berbagai masalah dan kebutuhan kemitraan di lapangan. Setelah itu

- disusun, dalam draft rancangan penelitian untuk selanjutnya di bicarakan dengan pakar atau pembimbing
2. Mengembangkan desain penelitian tergantung pada struktur yang diperoleh dari langkah awal, kemudian, berbicara tentang masukan dari para ahli.
 3. Mengembangkan instrument untuk melakukan eksplorasi. Instrumen yang dibuat terdiri dari (a) pedoman wawancara, (b) lembar penilaian untuk siswa.
 4. Melakukan studi eksplorasi yang dilakukan pada SMKN 8 Kota Bekasi. Hasil dari studi eksplorasi kemudian dibedah, laporan disusun dan dibicarakan dengan pembimbing
 5. Mengembangkan model kemitraan sekolah dengan DUDI dengan membangun kemitraan antar lembaga. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model ini antara lain:
 - a. Proses dan gambarkan penemuan-penemuan ujian eksplorasi
 - b. Mengkaji teori-teori dan konsep yang akan digunakan.
 - c. Mengkontruksi model kemitraan sekolah dengan DUDI
 - d. Memverifikasi model dengan melaksanakan FGD dan memvalidasi produk model dengan para ahli.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam tinjauan ini dibagi menjadi pemeriksaan data untuk menunjukkan kemajuan dan pemeriksaan informasi untuk menilai kelayakan model. Penyelidikan informasi kualitatif dan kuantitatif dilakukan. Data kualitatif diperoleh melalui penalaran logis, observasi dan wawancara. Data kuantitatif terkait dengan model yang digunakan. Untuk memastikan objektivitas dan menghindari ketergantungan pada informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kriteria khusus telah ditetapkan untuk menilai validitasnya. Penilaian Sugiyono (2008, hlm. 269-277), yang terdiri dari Kepercayaan (*Believability*), Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*), Auditabilitas (*Auditability*), dan Konfirmabilitas (*Confirmability*), merupakan standar yang diakui untuk tujuan ini. Secara lebih rinci, penjelasan hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas atau tingkat kepercayaan (validitas). Ini menggantikan gagasan legitimasi ke dalam dalam metodologi kuantitatif. Prosedur untuk menentukan validitas dalam eksplorasi subjektif dapat diupayakan melalui:
 - a. Memperluas waktu pengamatan selama peninjauan dengan mengarahkan pertemuan dengan keluarga dan pendidik, sedangkan pengamatan memusatkan pada kegiatan kemitraan
 - b. pengkajian dan analisis dari dari kegiatan yang diselesaikan.
 - c. triangulasi adalah memeriksa informasi dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode, khususnya pertemuan dan persepsi.
 - d. mendiskusikan dengan para pakar terampil .
 - e. memanfaatkan referensi, untuk situasi ini para ahli memanfaatkan referensi terbaru baik dalam kajian teoritis untuk kemitraan maupun dalam aturan dan pendekatan dalam menjalankan program kelembagaan dan keluarga
 - f. melakukan membercek, merupakan kesepakatan data yang akan di analisis dengan pihak sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan siswa
2. *Transferbility*, atau kemampuan beradaptasi. Dalam mengembangkan model kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), kemampuan adaptasi kemampuan yang akan didayagunakan di SMKN 8 yang ingin membina kemitraan komparatif dilengkapi dengan memberikan gambaran secara point-by-point, jelas dan tepat tentang model pelaksanaannya sehingga dapat diandalkan untuk dimiliki. pilihan untuk memberikan kejelasan kepada para pembaca.
3. *Depenability*. Ini adalah reabilitas dalam kualitatif, untuk menjadi nilai keterandalan , peneliti melakukan bimbingan intensif dengan pembimbing untuk mentukan titik fokus masalah, memutuskan sumber informasi, memecah, menguji keabsahan informasi untuk mencapai tujuan.
4. *comfirmability* atau penguatan. Objektivitas ini terbantu melalui penilaian yang diikuti oleh analis sebagai bagian puncak dari kulminasi pendidikan di S3.

Analisis data kualitatif adalah cara yang paling umum untuk menggabungkan, menguraikan informasi menjadi persamaan yang lugas dan sederhana untuk dibaca

dengan teliti dan sederhana untuk diuraikan. Pemeriksaan informasi dalam review ini melalui tahapan penting dalam review, yaitu:

- a. peneliti melakukan pengolahan data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, dan dari awal hingga batas terjauh dari berbagai informasi.
- b. reduksi data yakni menelaah atas semua catatan lapangan yang didapat dari rapat, persepsi dan studi dokumentasi.
- c. display data, yaitu merangkum informasi/data utama, kemudian, pada saat itu, diatur dalam struktur yang lebih metodis dan menarik, sehingga lebih mudah untuk melacak subjek fokus sesuai dengan konsentrasi atau perincian masalah eksplorasi dan membuatnya lebih mudah untuk memberi makna.
- d. verifikasi dan kesimpulan, yaitu pencarian makna terhadap penelitian yang dilakukan dengan lugas dan tepat.